

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut agama Islam terbesar di dunia. Lebih dari 90% penduduknya merupakan penganut Agama Islam. Bagi umat muslim, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban karena Al-Qur'an merupakan pedoman. Di dalam hadis Nabi disebutkan bahwa manusia terbaik adalah yang mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya. Maka sudah seharusnya umat muslim memahami isi kandungan Al-Qur'an. Guna memahami Al-Qur'an, umat muslim dianjurkan mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an agar dapat memaknai isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Menghafal adalah suatu proses pengulangan dengan membaca atau mendengar ayat Al-Qur'an (Susanti, 2016). Metode ini merupakan upaya agar manusia bisa menjadi selangkah lebih dekat terhadap petunjuk dalam Al-Qur'an agar lebih mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan (Abdulway, 2019). Kemampuan individu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan. Orang yang mampu menghafal dan menjaganya disebut dengan *hafidz* dan *hafidzah*.

Seorang *hafidz* dan *hafidzah* akan diberikan keridhaan dan anugerah yang begitu luar biasa oleh Allah SWT. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah dambaan bagi setiap umat muslim, termasuk orang tua. Setiap orang tua mengharapkan keturunannya menjadi seorang penghafal alquran. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan datang untuk membela para pemiliknya. Ia akan datang kepada seorang yang biasa membaca, menghafal, mengamalkan dan mengajak orang mempelajari Al-Qur'an.

Dalam ajaran islam, terdapat anjuran mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sejak dini. Menghafal Al-Qur'an sejak dini dianggap mampu membangun akhlak dan perilaku, memelihara lisan serta dapat mengokohkan akidah anak. Pada usia anak-anak merupakan usia sangat cocok untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah, karena pada saat itu pikirannya masih jernih. Menghafal Al-Qur'an tentunya akan ada rintangan yang mempersulit, dibutuhkan kesabaran yang baik dimana orang tua berperan penting dalam memotivasi anak untuk memiliki tekad yang tinggi, serta penggunaan metode yang cocok dengan anak. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam menghafal Al-Qur'an, baik itu faktor dari dalam diri anak sendiri (faktor intrinsik) maupun dari luar diri anak (faktor ekstrinsik) seperti lingkungan rumah atau sekolah. Beberapa anak merasa menghafal Al-Qur'an itu susah dan ada juga anak yang menganggapnya mudah. Anak yang merasa bahwa menghafal itu susah dikarenakan memang kemampuan dia dalam menghafal kurang atau bisa juga karena malas dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ialah orang tua. Orang tua berperan sebagai pendidik yang dalam pengasuhannya, pembinaannya serta pendidikan yang harus bisa dipertanggungjawabkan dalam peran pentingnya dan pengaruhnya orang tua menerapkan pola pengasuhan saat mendidik keturunannya.

Pola asuh yang diimplementasikan orang tua alangkah baiknya dapat mendorong anak-anak untuk semangat dalam belajar menghafal Al-Qur'an serta untuk mengulang hafalannya agar ayat yang telah dihafal tidak mudah lupa. Namun terkadang orang tua tidak tepat dalam mengimplementasikan model pengasuhan atau terkadang salah sehingga mengakibatkan anak menjadi tidak sabar dan tidak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya jaman, tidak sedikit orang tua yang mengharapakan keturunannya dapat hafal Al-Qur'an atau menjadi seorang

*hafidz* dan *hafidzah*. Namun kebanyakan orang tua memiliki kesibukan dengan pekerjaannya serta tidak sempat untuk mengecek hafalan anaknya sehingga anak mudah luntur hafalannya dan mengalami kesulitan dalam menghafal. Selain itu, terdapat orang tua dalam kesibukannya menyempatkan untuk mengecek hafalan anaknya sehingga anak semakin kuat hafalannya dan mudah dalam menghafal karena adanya dorongan dan motivasi dari orang tua.

SDTQ Al-Misykah merupakan sekolah dasar berbasis *tahfidz* Al-Qur'an terbaik di Garut. Sekolah ini menanamkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an dan sunah baik dari segi membacanya, menghafalkannya maupun mempelajarinya dengan membiasakan peserta didiknya untuk berakhlak mulia. Program utama dari sekolah ini adalah menanamkan pembiasaan anak untuk menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 28, 29 dan 30, program ini dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Proses menghafal Al-Qur'an dinamakan dengan *halaqah* yang dibimbing oleh pengajar *tahfidz* atau yang biasa disebut dengan *musyrif/musyrifah* yang sudah *mutqin* dan sudah bersanad dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap anak diberikan target dalam menghafal Al-Qur'an, ketika anak sudah memenuhi target maka dilakukan pengulangan atau disebut dengan *murajaah* agar hafalannya semakin kuat. Pada akhir pembelajaran di sekolah ini diadakan ujian *tahfidz* bagi seluruh siswanya, untuk menguji kekuatan hafalannya dengan cara pembacaan yang baik dan benar sesuai dengan *tahsin* dan *tajwidnya*.

Meskipun pengajar *tahfidz* di SDTQ Al-Misykah sudah sangat mumpuni, tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an, di sini peran orang tua sangat dibutuhkan. Ketika disekolah memang kewajiban gurunya yang mengajarkan anaknya, tetapi alangkah baiknya ketika di lingkungan keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab sepenuhnya. Kualitas hafalan anak tergantung kepada motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, dan tumbuhnya motivasi pada diri anak tergantung kepada dorongan, serta bagaimana orang tuanyanya

menerapkan pola asuh. Maka, sebaiknya orang tua perlu mengamalkan model pengasuhan yang sesuai pada anak agar termotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan.

Merujuk pada penjabaran diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesabaran dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi di SDTQ Al-Misykah, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesabaran?
2. Berapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah?
3. Berapa besar pengaruh kesabaran terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesabaran.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kesabaran terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

### **a. Lingkungan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Peneliti juga berharap agar penelitian ini hasilnya dapat menjadi sarana untuk implementasi kajian-kajian teoretis bidang ilmu tasawuf yang ada di jurusan Tasawuf Psikoterapi. Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang keilmuan tersebut.

### **b. Penulis**

Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana pada program studi Tasawuf Psikoterapi serta untuk meningkatkan, memperluas dan mengembangkan pemahaman keilmuan terutama terkait dengan pola asuh orang tua terhadap kesabaran dan motivasi menghafal Al-Qur'an.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat bagi sekolah terutama untuk membantu pemecahan masalah tentang kesabaran dan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah Pasirwangi Garut.

## **b. Orang tua**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini berperan dalam menyumbangkan pikiran kepada setiap orang tua, sehingga penerapan pola asuhnya sesuai dan anak bersabar dan termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an, karena alquran dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan, terkhusus dalam hal pendekatan diri kepada Allah swt.

## **E. Kerangka Berfikir**

Uma Sekaran (1992) berpendapat bahwa kerangka berfikir yaitu model yang dirumuskan dan dibuat secara konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka yakni dengan cara meninjau teori yang disusun dari hasil penelitian-peneitian terdahulu. Kerangka berfikir secara teoritis memerlukan adanya penjelasan antara variabel independen dan dependen, jika dalam suatu proses penelitian ada variabel yang muncul selain indenpenden dan dependen, maka perlu adanya penjelasan lebih lanjut sebab variabel tersebut ikut dilibatkan dalam suatu peneitian (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2012). Kerangka pemikiran dalam peneitian ini yakni mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesabaran dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu variabel independen yaitu pola asuh (X) dengan dua variabel dependen yaitu kesabaran (Y1) dan motivasi (Y2).

### **a. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesabaran.**

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Agustiawati, 2014). Berkaitan dengan sabar Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengartikan bahwa sabar yakni menahan diri dari kegelisahan, kecemasan dan amarah,

menahan diri agar lidah tidak mengeluh, serta menahan anggota badan dari kehancuran. Penjelasan lebih lanjut M. Quraish Shihab berpendapat sabar yakni menahan diriya serta membatasi jiwanya dari segala keinginan agar menggapai hal baik atau yang lebih baik. Kesabaran yakni bentuk kemantapan seseorang untuk berpegang pada prinsip yang digenggam dirinya. Sabar adalah dasar dan fondasi akhlak yang lurus dalam agama Islam. Fondasi itu adalah kesabaran yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia. Sesungguhnya kesempurnaan agama dan dunia ini erat hubungannya dengan kesabaran. Kemerossotan keduanya juga erat hubungannya dengan kesabaran (Sukino, 2018). Dari pemaparan di atas dapat kita kaitkan dalam menghafal Al-Qur'an, di dalam menghafal Al-Qur'an pasti setiap orang akan menghadapi berbagai halangan dan rintangan seperti adanya rasa malas, jenuh, dan hal lainnya ketika menghafal Al-Qur'an sehingga kesabaran menjadi fondasi terpenting di dalamnya. Kesabaran anak sangat dipengaruhi bagaimana pola asuh yang orang tua terapkan kepada anaknya. Jika anak tidak diberikan nasihat untuk senantiasa bersabar dalam menghafal Al-Qur'an, maka anak akan cepat bosan dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Adanya pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kesabaran.

b. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Pola asuh orang tua juga dapat berpengaruh kepada segala macam faktor dan dua diantaranya adalah kesabaran dan motivasi dalam menghafal alquran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Hana (2018) yang menunjukkan hasil bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifki Maulana (2018)

yang menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

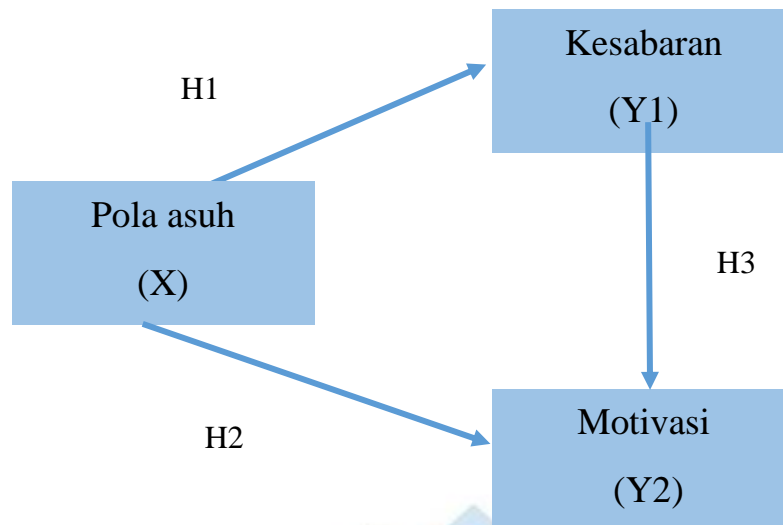
c. Pengaruh kesabaran terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Santrock menerangkan bahwa motivasi merupakan pemberian semangat, arahan dan berperilaku gigih. Atau dengan kata lain individu yang termotivasi ialah seorang yang sangat bersemangat, memiliki pertahanan dalam waktu yang lama (Santrock, 2010). Menurut Sutrisno (2011: 109) Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Hayatun Nisa (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar membaca Alquran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang. Dari teori yang telah dipaparkan serta hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesabaran terhadap dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun di atas, maka peneliti akan mengemukakan sebuah model analisis keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Model Analisis

## F. Hipotesis

Sugiono mengemukakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dapat dikatakan sebagai jawaban sementara, karena suatu jawaban diberikan baru sekedar didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2012). Berdasarkan pada kerangka penelitian di atas, maka di daam peneitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Ho1: Tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesabaran.  
Ha1: Ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesabaran.
2. Ho2: Tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.  
Ha2: Ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.

3. Ho3: Tidak ada pengaruh signifikan antara kesabaran dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.

Ha3: Ada pengaruh signifikan antara kesabaran dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDTQ Al-Misykah.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian tentu sangat diperlukan identifikasi dari berbagai tinjauan pustaka yang manfaatnya bagi peneliti adalah untuk mempelajari penelitian sebelumnya dan juga dapat membedakan pembahasan hasil penelitian yang diteliti dengan pustaka yang dirujuk. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tajuk apa yang hendak diteliti tersaji dalam daftar berikut:

1. Skripsi Novi Suciati, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul "Gambaran Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Menghafal Al-Quran". Penelitian Suciati bertujuan mendapatkan gambaran cara asuh orang tua yang anaknya menghafal alquran. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pola asuh untuk anak dalam menghafal alquran hampir sama, baik itu dari pendidikan karakter anak, mewujudkan keluarga qurani, menyiapkan generasi penerus bangsa dan kepentingan dakwah. Hal itu dapat terlihat dari terdapatnya aspek-aspek pada proses pengasuhan seperti (1) kontrol yakni memberikan kebiasaan pada anak tetapi tetap dalam kendali orang tua, (2) adanya sikap saling pengertian satu sama lain, (3) adanya komunikasi yang hangat, tegas, lembut, demokratis yang disesuaikan dengan keadaan anak, (4) adanya rasa kasih sayang, misalnya dengan kedekatan fisik ataupun pemberian hadiah pada anak sebagai bentuk dari rasa bangga orang tua kepadanya. Faktor yang mempengaruhinya yakni pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya. Perbedaan yang hendak dilakukan peneliti terletak pada metode signifikan yang peneliti lakukan dengan berfokus

pada anak dan model pengasuhan yang orang tua terapkan, sedangkan Suciati menitikberatkan hanya tergantung pada model pengasuhan orang tua saja.

2. Skripsi Luthfia Hayatun Nisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, yang bertajuk “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Alquran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang”. Di penelitian ini, Nisa bermaksud mengetahui secara mendalam terkait model pengasuhan dari orang tua terkait dalam memotivasi proses belajar alquran. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratislah yang dominan di keluarga. Hal itu dapat dilihat dalam peraturan keluarga terhadap anaknya. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada motivasi menghafal alquran adapun dalam penelitian ini berfokus pada motivasi belajar membaca alquran.
3. Skripsi Nazdiroh Nur Chayati, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait model pengasuhan dari bapak-ibu dalam memotivasi proses pembelajaran anak terhadap prestasinya. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh di keluarga serta memotivasi belajar buat anak-anaknya tidak berdampak nyata, ini disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa seperti faktor dari lingkungan sekolah, kurikulum, proses belajar-mengajar oleh guru dan yang lain sebagainya. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada kesabaran dan motivasi menghafal alquran, adapun

dalam penelitian ini berfokus pada motivasi belajar terhadap prestasi siswa.

4. Skripsi Rifqi Maulana, Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara mendalam berhubungan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh terkait motivasi belajar. Maulana menerangkan bahwa penerapan tersebut tidaklah berdampak nyata dalam memotivasi belajar anak didik, melainkan adanya faktor internal yang berpengaruh seperti kondisi jasmani dan tingkat kecerdasan, bakat serta minat dari diri anak didik. Perbedaan yang hendak dilakukan peneliti yakni terletak pada kesabaran dan motivasi menghafal, adapun pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar.
5. Skripsi Dhiya Hana Khairunnisa, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Metro Lampung, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait cara orang tua mengimplementasikan pola pengasuhan pada anak-anak dalam menghafal alquran. Adapun hasil penelitiannya menggambarkan bahwa penerapan pola pengasuhan bernilai kurang baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa orang tua saja yang menjalankan perannya dengan baik, seperti memberi teladan yang baik, memotivasi, memberikan kesempatan anak untuk terus mencoba dan dalam pengawasan orang tua. Perbedaan yang hendak dilakukan peneliti yakni terletak pada program dan pelaksanaan pola asuh yang diterapkan adapun pada penelitian ini berfokus pada peran dari orang tuanya dan mendidik anak.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun dengan sistematika berikut ini

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Latar belakang didalamnya penulis mencoba menjelaskan permasalahan yang terjadi menjadi acuan untuk sebuah penelitian.
- b. Perumusan masalah dengan menguraikan setiap permasalahan yang menjadi suatu pertanyaan.
- c. Tujuan penelitian didalamnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang dilakukan.
- d. Manfaat penelitian yakni menjelaskan manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan.
- e. Kerangka berfikir berisi tentang kesimpulan dari literatur yang peneliti gunakan untuk menyusun model analisis.
- f. Hipotesis berisi tentang dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.
- g. Hasil penelitian terdahulu, menjadi acuan pada setiap variabel yang diteliti.
- h. Sistematika penulisan yakni menjelaskan setiap susunan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

### 2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Adapun pada bab ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Landasan teoritis menguraikan tentang literatur atas teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Adapun pada bab ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Desain dan jenis penelitian.
- b. Waktu dan lokasi penelitian.
- c. Populasi dan sampel.
- d. Sumber data dan teknik pengumpulan data
- e. Operasionalisasi variabel.
- f. Metode analisis.
- g. Rancangan analisis.
- h. Uji hipotesis

#### 4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun pada bab ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Gambaran umum.
- b. Hasil analisis, aransemen dan asumsi klasik.
- c. Hasil analisa deskriptif.
- d. Hasil analisis hipotesis.

#### 5. BAB V: PENUTUP

Adapun pada bab ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Kesimpulan berisi mengenai suatu hal yang diperoleh dari hasil analisis penelitian yang dilakukan dan saran suatu penelitian selanjutnya.
- b. Saran didalamnya membahas mengenai hal-hal yang sifatnya membangun serta mendidik yang dilakukan sebagai suatu solusi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan acuan pada penelitian.